

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi upaya sadar untuk mempersiapkan siswa melalui arahan, mendidik dan mempersiapkan latihan untuk komponen masa depan siswa. Pendidikan bertujuan dalam mengembangkan 3 aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif, serta aspek psikomotorik. Maka dari itu, aktifitas belajar mengajar dalam dunia pendidikan dinyatakan berhasil apabila peserta didik mengalami peningkatan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen yang mempengaruhi kualitas dan hasil belajar. Sebagai pendidik hendaknya mampu mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik didalam kelas. Sependapat dengan Sardiman AM mengatakan bahwa “persiapan mendidik dan pembelajaran merupakan tindakan interaksi antara dua komponen manusia, yaitu peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mendidik dengan peserta didik sebagai pihak yang paling banyak bertanya.”¹

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan mengembangkan budaya menulis, membaca dan berhitung bagi seluruh masyarakat.² Amanat UU diatas menjadi landasan yuridis perlunya penguatan keterampilan menulis, membaca dan berhitung pada pembelajaran di SD. Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 merupakan landasan yuridis dalam menyusun petunjuk teknis pembelajaran menulis, membaca dan berhitung pada kurikulum 2013 sekolah dasar. Salah satu tujuan Instruksi Nasional Indonesia yang diungkapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah untuk

¹ Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, 1st ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 29.

² *Undang-Undang Sisdiknas No. 2, 2003*.

mencerdaskan kehidupan bangsa dan instruksi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan manusia yang berkualitas, bentuk pembelajaran yang kurang efektif dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Masih banyak pendidik yang menggunakan strategi pembelajaran yang tidak menambah kerjasama siswa sehingga membuat pembelajaran monoton dan membosankan bagi siswa. Akibatnya, hasil belajar kurang enak dan ada yang masih di bawah kriteria ketuntasan belajar.³

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكِ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْءَانِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُفْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا

“Maka maha tinggi Allah, raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur’an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “ya Tuhanku, tambahkan ilmu kepadaku”.” (Q.S Thaha:114)⁴

Keterkaitan surat diatas dengan pendidikan ialah setiap manusia yang tidak luput dari kekurangan ilmu pengetahuan agar berusaha dan memohon kepada Allah agar diberikan ilmu pengetahuan. Namun setiap yang diinginkan diberikan tidak bisa datang begitu saja dengan sendirinya dan harus dengan cara bertahap seperti mendapatkan ilmu bisa melalui pendidikan yang kita inginkan.

Seiring dengan perkembangan zaman abad 21 bahasa internasional adalah bahasa inggris, sehingga banyak masyarakat indonesia lebih memfokuskan untuk belajar bahasa inggris. Sedangkan Indonesia kaya akan suku bangsa dan salah satu suku bangsa yang mayoritas banyak dan dijadikan sebagai mata pelajaran yaitu bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa bisa menjadi pelajaran yang kapasitasnya sebagai upaya

³ Dr. H. Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), 2.

⁴ Al-Kamil, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2018), 20;114.

mempertahankan budaya daerah dan sebagai alat untuk memajukan etika yang saat ini sedang menurun.⁵

Bahasa Jawa adalah bahasa ibu bagi etnis Jawa. Namun kenyataannya bahasa Jawa sedikit banyak sudah tidak digunakan lagi, terutama oleh anak-anak, mereka beranggapan bahwa bahasa Jawa menjadi bahasa yang merepotkan, bahasa kuno, mereka lebih mementingkan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa itu sendiri. Bahasa Jawa juga menjadi momok yang mencengangkan dalam pembelajaran.⁶ Memang lebih menakutkan dari pelajaran lainnya. maka, bisa jadi bahasa Jawa akan menghilang, sebenarnya orang Jawa telah kehilangan budayanya yang merupakan karakter dan identitas yang diperoleh dari para pendahulunya.⁷

Berdasarkan apa yang terjadi dilapangan terdapat beberapa permasalahan yaitu pemilihan model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi keaktifan siswa didalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang konvensional menjadikan siswa kurang tertarik dan tidak berperan aktif selama pembelajaran.⁸ Guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan sebagainya. Sehingga dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru terkesan monoton dan hal ini membuat siswa kurang minat dalam belajar sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar.⁹

Berdasarkan paparan diatas, diketahui bahwa kurangnya guru dalam inovasi penggunaan metode pembelajaran pada proses

⁵ Ekowati, "Ajaran Budipekerti Dalam Iluminasi Naskah Babad Kartasura Sukawati," *Manuskripta* 8, no. 1 (2018): 129–157.

⁶ Hidayatu Munawaroh, "Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Multimedia Interaktif Pada Anak Usia Dini," *jurnal pendidikan anak usia dini* 6, no. 5 (2022): 4058.

⁷ Desti Ariani and Heru Subrata, "Pengembangan Media KARSAWA (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2020): 154–164.

⁸ Isnania Lestari, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *jurnal pendidikan dan pembelajaran* 3, no. 3 (2018): 232.

⁹ LINDIA SUKMA, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Dan Motivasi Belajar Siswwa Di SDN 19 Kepahiang," *jurnal pendidikan profesi guru agama islam* 2, no. 1 (2022): 314.

pembelajaran yang memicu kualitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini sama dengan permasalahan pada hasil belajar di lembaga kabupaten Lamongan diantaranya MI Mambaul Ulum, MI Ihyaul Ulum dan SDN Bluri.

Pada lembaga pertama yaitu MI Mambaul Ulum, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas III. Bapak Hakim, S. Pd. Beliau selaku kepala sekolah menyatakan bahwa

“Di MI Mambaul Ulum tidak ada ketetapan atau metode khusus yang diterapkan ketika mengajar. Guru yang mengajar menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Meskipun di MI Mambaul Ulum sudah difasilitasi smart TV tapi kebanyakan dari guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga pembelajaran terkesan monoton. Dan berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang ditunjukkan, siswa memiliki hasil belajar rendah pada mata pelajaran bahasa Jawa terutama pada materi aksara Jawa”.¹⁰

Kemudian dilakukan observasi yang kedua pada tanggal 26 Oktober 2022 dengan guru kelas III menyatakan bahwa di kelas III terdapat hasil belajar yang dibawah KKM pada mata pelajaran bahasa Jawa. Dari 21 siswa tidak ada satupun yang mendapat nilai diatas KKM.¹¹ Hal ini didukung dengan data hasil daftar nilai UTS yang diberikan guru kelas III pada bulan Oktober 2022 dengan KKM 75 dengan jumlah 21 siswa dan belum ada yang tuntas.¹²

Pada lembaga yang kedua yaitu di MI Ihyaul Ulum, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas III. Ibu Mufarohah, S.Pd selaku guru kelas menyatakan bahwa

“Ketika proses pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menggunakan media pembelajaran seadanya. Misalnya mata pelajaran IPA materi tentang jenis-jenis dedaunan, siswa akan dillihatkan contoh-contoh dedaunan dilingkungan sekitar dan jika dilingkungan sekitar tidak ada maka akan dillihatkan dihandphone”.¹³

¹⁰ Hakim, Wawancara, Dagan, 17 Oktober 2022

¹¹ Muhartatik, Wawancara, Dagan, 26 Oktober 2022

¹² Hasil Belajar Siswa UTS ganjil kelas III, Dokumentasi, 26 Oktober 2022

¹³ Mufarohah, Wawancara, Bluri, 18 Oktober 2022

Dari hasil wawancara pada tanggal 18 Oktober 2022 terhadap guru kelas III diketahui mengenai hasil belajar hampir semua siswa mendapat nilai diatas KKM dengan nilai KKM 75. Dimana terdapat 11 dari 17 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM atau mengalami hasil belajar rendah.¹⁴

Lembaga yang ketiga yaitu SDN Bluri. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu bapak Alif S. Pd. mengenai pembiasaan dan hasil belajar siswa. Beliau menyatakan bahwa

“Di SDN Bluri menerapkan pembiasaan dari pagi masuk gerbang melakukan pembiasaan salam, sebelum proses belajar mengajar berlangsung melakukan do’a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian pada jam istirahat siswa diwajibkan melakukan sholat dhuha berjama’ah. Setelah itu mulai pembelajaran lagi sampai selesai kemudian waktu dhuhur sebelum pulang melakukan sholat dhuhur berjamaah. Dan mengenai hasil belajar siswa rata-rata kesulitan pada mata pelajaran IPA dan matematika terutama pada kelas atas”.¹⁵

Kemudian dilakukannya wawancara dengan guru kelas yaitu ibu Siswatin, S. Pd selaku wali kelas III menyatakan bahwa hasil belajar rendah dialami kelas III pada mata pelajaran bahasa Jawa terutama pengenalan aksara jawa. Jumlah siswa yang ada dikelas III sebanyak 8 siswa dan hanya 1 dari 8 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Hal ini didukung dengan data hasil belajar nilai UTS yang ditunjukkan oleh guru ketika wawancara.¹⁶

Berdasarkan 3 lembaga yang telah diobservasi semua mengalami kesulitan dalam hasil belajar bahasa Jawa. Namun di lembaga MI Mambaul Ulum kesulitan belajar mata pelajaran bahasa Jawa lebih tinggi dibandingkan lembaga lainnya. Hal ini didukung dengan data hasil daftar nilai UTS yang diberikan guru kelas III pada bulan Oktober 2022 dengan KKM 75 dengan jumlah 21 siswa dan belum ada yang tuntas.¹⁷

¹⁴ Hasil Belajar Siswa UTS ganjil kelas III, Dokumentasi, 18 Oktober 2022

¹⁵ Moh. Alif, Wawancara, Bluri 19 Oktober 2022

¹⁶ Hasil Belajar Siswa UTS ganjil kelas III, Dokumentasi, 19 Oktober 2022

¹⁷ Hasil Belajar Siswa UTS ganjil kelas III, Dokumentasi, 26 Oktober 2022

Dari ketiga lembaga tersebut peneliti akan berfokus pada 1 lembaga yaitu MI Mambaul Ulum, dengan alasan bahwa sekolah belum menerapkan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan jumlah siswa yang belum menguasai pembelajaran bahasa Jawa dikatakan cukup banyak karena dikelas III berjumlah 21 siswa.

Diantara permasalahan diatas, sangat diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hasil belajar yang dialami oleh siswa.¹⁸ Penggunaan metode yang memberikan manfaat yang dapat membangunkan motivasi, keterampilan, percaya diri serta memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa melalui sugesti yang diberikan.¹⁹ Upaya yang perlu dilakukan agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan salah satunya metode *Quantum Learning* yang menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan.²⁰ Sehingga peneliti akan menerapkan metode *Quantum Learning* dengan berbantuan karsawa (Kartu Bahasa Jawa) dalam pembelajaran bahasa Jawa dikelas III.

Pembelajaran *Quantum Learning* merupakan pegangan belajar yang menyenangkan, imajinatif, tidak membosankan, itulah pilihan guru atau fasilitator. Metode *Quantum Learning* merupakan metode yang cocok diterapkan karena merangsang siswa agar mampu berinteraksi secara akurat dan tidak ambisius juga saling menerima pendapat dan saling dukung. Kegunaan metode *Quantum Learning* adalah guna menciptakan suasana belajar yang efektif serta proses belajar dalam menulis dengan

¹⁸ Nur Kamal, "Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas Iv Sd Inpres Panggunggang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," 2018. 4.

¹⁹ Fausiah Syafruddin, "Efektifitas Penerapan Model Quantum Learning Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Hasil Belajar Siswa," *journal of islamic education* 2, no. 2 (2020): 225.

²⁰ M.Yusuf Setia Wardana Diah Tri Handayani, Ratna Wahyu Pusari, "Penerapan Model Quantum Learning Berbantu Media Permainan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Bahasa Daerah," *Jurnal Sinektik* 2, no. 1 (2019): 17.

cara yang menyenangkan.²¹ Pembelajaran berprinsip untuk mendekatkan dunia pembelajar ke dunia pengajar, dan menyampaikan dunia pengajar ke dunia pembelajar, dan mewariskan dunia pengajar ke dunia pembelajar bahwa kita lebih kenal dengan konsep TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).²² Penerapan konsep TANDUR dalam hasil belajar aksara Jawa yang mengedepankan keaktifan, minat, dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis aksara Jawa. Cara penerapan metode *Quantum Learning* khususnya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).²³

Penelitian ini menggunakan media Karsawa sebagai pembantu dalam melakukan penerapan metode *Quantum Learning*. Karsawa (Kartu Bahasa Jawa) adalah media visual kartu bertuliskan aksara Jawa yang terdiri dari kartu ilustrasi gambar dan kartu bantu susun (kartu legena, dan kartu sandhangan). Cara penggunaan media pembelajaran ini melibatkan permainan yaitu siswa mengambil kartu aksara legena dan sandhangan swara, kemudian menyusunnya dengan cara mengotak-atik kartu hingga membentuk sebuah kata. Media pembelajaran ini berguna dalam pembelajaran sebagai variasi, inovasi dan mempermudah siswa dalam menulis aksara Jawa. Media Karsawa ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap kerja sama dan mandiri pada siswa dalam belajar melalui kegiatan diskusi, sehingga menjadikan pembelajaran lebih aktif dan hidup.²⁴

²¹ Novita Basaria, "Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Jakarta, 2 Agustus 2018 Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa" (2018): 274–287.

²² Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2009), 67.

²³ M. Yusuf Setia Wardana Diah Tri Handayani, Ratna Wahyu Pusari, "Penerapan Model Quantum Learning Berbantu Media Permainan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Bahasa Daerah," *Jurnal Sinektik 2*, no. 1 (2019): 18.

²⁴ Desti Ariani dan Heru Subrata, "Pengembangan Media Karsawa (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas III Sekolah Dasar," *JPGSD 8*, no. 1 (2020): 155.

Terdapat beberapa penelitian terkait efektifitas penerapan metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Apri Anggara, Rakimahwati menyatakan bahwa Metode *Quantum Learning* dapat mempersiapkan siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan imajinatif, serta dapat meningkatkan kualitas dirinya. Lebih dari itu menekankan tingkat kepuasan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan daya ingatan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.²⁵ Ajeng Mutia Rahmani, Neni Nadiroti Muslihah menyatakan bahwa Pembelajaran menggunakan pembelajaran *Quantum Learning* lebih baik daripada pembelajaran menggunakan metode konvensional.²⁶ Diah Tri Handayani, dkk menyatakan bahwa Metode *Quantum Learning* berbantuan dengan media permainan puzzle pada materi aksara jawa dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa pada materi aksara jawa.²⁷

Dari analisis yang dilakukan, ditemukan adanya kendala dalam pembelajaran menulis aksara Jawa, guru belum memanfaatkan media pembelajaran dan siswa kesulitan dalam menerima materi. Permasalahan rendahnya hasil belajar bahasa Jawa harus segera diatasi mengingat bahasa Jawa adalah bahasa yang sering dan sehari-hari kita gunakan. Dalam pembelajaran juga sangat diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat.²⁸ Sehingga dengan menggunakan metode *Quantum Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa.

Berdasarkan penelitian diatas sudah banyak yang membahas tentang metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa serta penggunaan media Karsawa untuk meningkatkan hasil

²⁵ Rakimahwati Apri Anggara, "Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3025.

²⁶ Ajeng Mutia Rahmani and Neni Nadiroti Muslihah, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Penelitiann Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Di SDIT PERSIS 99 Rancabango)," *Institut Pendidikan* 1, no. 2 (2020).

²⁷ Diah Tri Handayani, "Penerapan Model Quantum Learning Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Bahasa Daerah," *Jurnal Sinektik* 2, no. 1 (2019): 24.

²⁸ Kamal, "Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas Iv Sd Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa."(2018): 4.

belajar bahasa Jawa. Tetapi belum ada penelitian yang menghubungkan keduanya. Adapun kebaruan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu penggunaan metode *Quantum Learning* berbantuan media karsawa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa di MI Mambaul Ulum. Pada penelitian terdahulu pun belum ditemukan pembelajaran yang menerapkan metode *Quantum Learning* berbantuan media karsawa pada mata pelajaran bahasa Jawa di MI.

Pentingnya dilakukan sebuah pemecahan masalah dalam pembelajaran di MI Mambaul Ulum ini karena kurang kreatifnya penggunaan metode dalam pembelajaran yang dipakai oleh pendidik sehingga hasil belajar bahasa Jawa siswa masih cukup banyak yang belum memenuhi KKM, maka cara untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas III MI Mambaul Ulum adalah peneliti memakai metode *Quantum Learning* berbantuan media Karsawa. Karena metode *Quantum Learning* dapat menghidupkan suasana pembelajaran agar siswa tidak mudah ramai, karena siswa dituntut untuk fokus ke dalam pembelajaran. Metode ini dapat merangsang siswa dalam berfikir kritis, kreatif serta proses pembelajaran nyaman dan menyenangkan sehingga mudah diterima dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Quantum Learning* Berbantuan Media Karsawa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Pada Kelas III MI Mambaul Ulum”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Quantum Learning* dengan berbantuan media karsawa pada pelajaran bahasa Jawa kelas III MI Mambaul Ulum?
2. Bagaimana pengaruh metode *Quantum Learning* berbantuan media karsawa terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III MI Mambaul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Quantum Learning* dengan berbantuan media karsawa pada pelajaran bahasa jawa kelas III MI Mambaul Ulum.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Learning* berbantuan media karsawa terhadap hasil belajar bahasa jawa kelas III MI Mambaul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana penerapan dari Metode pembelajaran *Quantum Learning* dengan berbantuan media Karsawa (kartu bahasa jawa) yang dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan menyenangkan.

2. Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan menerapkan metode *Quantum Learning* berbantuan media karsawa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa jawa.

- b. Bagi Guru

Penerapan metode *Quantum Learning* dan media pembelajaran karsawa dapat membantu para guru dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa jawa agar siswa dapat memiliki semangat belajar untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian dapat digunakan lembaga sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan metode *Quantum Learning* bagi guru dan siswa.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diyakini dapat memberikan manfaat bagi para analis atau peneliti dalam menambah pengetahuan ke dalam strategi pendekatan pembelajaran bahasa Jawa di SD/MI.

E. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yaitu proses sistematis dan teratur yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas.

2. *Quantum Learning*

Quantum learning adalah metode belajar dimana siswa diajak belajar dalam suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam belajar.

3. Karsawa

Media Karsawa adalah media visual yang berupa kartu aksara Jawa yang terdiri dari kartu ilustrasi gambar dan kartu bantu susun (kartu legena dan kartu sandhangan).

4. Hasil belajar

Hasil belajar ialah prestasi yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang bersangkutan dengan materi pada mata pelajaran.

5. Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran bahasa jawa merupakan proses kegiatan pemberian dan penerimaan informasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa mengenai mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mempunyai tujuan yaitu untuk mempermudah proses penelitian agar penelitian dapat terlaksana secara terinci dan tersusun dengan baik, maka perlu disusun sistematika pembahasan penelitian kuantitatif yang meliputi:

Bab I pendahuluan, yang memuat uraian tentang (A) latar belakang masalah, (B) rumusan masalah, (C) tujuan penelitian, (D) manfaat penelitian, (E) definisi operasional, dan (F) sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang memuat penjelasan teoritis sebagai landasan analisis dalam melakukan penelitian, yang meliputi: (A) landasan teori, (B) kajian pustaka, (C) kerangka konseptual, dan (D) hipotesis.

Bab III metode penelitian, yang meliputi : (A) jenis dan pendekatan penelitian, (B) tempat dan waktu penelitian, (C) populasi dan sampel penelitian, (D) sumber dan jenis data, (E) variabel dan indikator penelitian, (F) uji validitas dan reliabilitas, (G) teknik pengumpulan data, dan (H) teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian, yang memuat : (A) deskripsi umum objek penelitian dan (B) data hasil penelitian.

Bab V analisis dan pembahasan, yang memuat analisis dan pembahasan hasil penelitian

Bab VI penutup, yang memuat : (A) kesimpulan dan (B) saran.